

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN
BERPAKU
DI KELAS IV MI NEGERI 1 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

RONI SURURI
NIM. 131 652 1327

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736)511171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Roni Sururi

NIM : 1316521327

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku

Pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr:

Nama : Roni Sururi

Nim : 1316521327

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika

Menggunakan Media Papan Berpaku di Kelas IV MI Negeri 1 Kota

Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197905142000031004

Adi Saputra, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 511171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Papan Berpaku di Kelas IV MI Negeri 1 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh **Roni Sururi** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Iain Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 31 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Alfauzan Amin, M.Ag
NIP. 197011052002121002

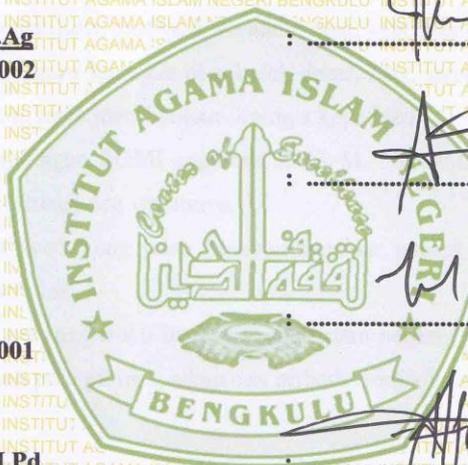
Sekretaris
Zubaidah, M.Us
NIDN. 2016047202

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Februari 2020
 Mengetahui
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku bapak M.Syahid dan ibu Sa'adah tercinta, tetesan keringan dan jerih payah serta doa bapak ibu telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terimakasih atas kasih sayang kalian berdua.
2. Seluruh saudaraku, sanak keluargaku, dan teman-temanku yang telah memberikan bantuan, motivasi, masukan demi keberhasilanku.
3. Seluruh Guru-guru ku sejak di sekolah dasar, Mts, sampai SMA dan dosen-dosen ku yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
4. Sahabat perjuangan PGMI angkatan 2013 M. Nurcholis terima kasih telah meluangkan tenaga dan waktunya.
5. Kepada Tarbiyati yang telah menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk selalu memotivasi.

Almamater kebanggaanku institut agama islam negeri (IAIN) bengkulu ysng telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi menjadi yang lebih baik.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah ayat: 6)

“Masa depan kita tergantung pada apa yang kita lakukan pada saat ini”

“Tiada hasil tanpa usaha, usaha akan lebih baik dengan adanya doa”

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Sururi
NIK : 1316521327
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekuensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Februari 2019



RONI SURURI
NIM. 1316521327

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang maha kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dengan menggunakan media papan berpaku di kelas IV MI Negeri 1 Kota Bengkulu ” dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

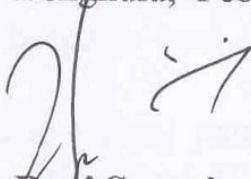
Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag.,MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu yang selalu Memberikan Kemudahan dalam Proses Menyelesaikan Skripsi.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang Telah Memberikan Ilmu yang Bermanfaat dari Awal Kuliah.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PGMI Dalam Urusan Akadimik.
5. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I Yang Telah Banyak Memberikan Dorongan dan Motivasi Dalam Penyelesaian Skripsi ini.
6. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing II Yang Selalu Memberikan Koreksian, Masukan dan Saran Untuk Perbaikan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Yang Telah Mengajarkan Penulisan Selama Penulis Masih Dibangku Kuliah.

8. Ibu Eva Susanti, S.Pd.I dan Sumini, S.Pd.I Selaku Kepala dan Wakil Kepala Sekolah Dasar MIN 1 Kota Bengkulu, Terima Kasih Telah Memberikan Izin dan Arahkan Selama Melaksanakan Penelitian.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu Yang Telah Mengizinkan Penulis Untuk Mencari Berbagai Rujukan Mengenai Skripsi Ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2020



Roni Sururi
NIM. 1316521327

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Sururi
NIK : 1316521327
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Berpaku di Kelas IV MI Negeri 1 Kota Bengkulu adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekuensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Februari 2019
Yang menyatakan

RONI SURURI
NIM. 1316521327

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Batasan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. KAJIAN TEORI	10
1. Hasil Belajar	10
2. Matematika	13
3. Media Pembelajaran Matematika di MI	18
B. KAJIAN HASIL PENELITIAN TERDAHULU	23
C. KERANGKA BERPIKIR	25
D. HIPOTESIS TINDAKAN	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Setting Penelitian	28

C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Prosedur Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
D. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Pra Siklus)	41
Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Setelah Tindakan (Siklus I)	47
Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	49
Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	51
Tabel 5. Hasil Nilai Test Belajar Siswa (Siklus II)	56
Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	59
Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	60
Tabel 8. Daftar Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan II	65
Tabel 9. Daftar Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan II	65
Tabel 10. Daftar Hasil Observasi Guru pada Siklus I dan II	66
Tabel 11. Hasil Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II	66
Tabel 12. Rekapitulasi Nilai Hasil Test Pra Siklus, Siklus I dan II	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3. Soal Test Evaluasi

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran 6. Surat Keterangan Pembimbing dan Kompre

Lampiran 7. Kertas Bimbingan

Lampiran 8. Dokumentasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	26
Gambar 2. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggrat	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hampir tanpa kecuali, guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.² Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa.³ Tetapi, guru tidak hanya diperlukan oleh para siswa di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat di lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.⁴

Selain sebagai fasilitator, seorang guru juga memiliki tugas mulia yang mana mereka berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa agar

¹SISDIKNAS. *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia*. (Bandung: Citra Umbara, 2010). h.2

²Amirul Hadi. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 1

³Ngainun Naim. *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h. 1

⁴Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2017). h. 7

⁹Ibrahim Bafadal. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 3

mereka nantinya menjadi pribadi yang disiplin dan cerdas. Seperti yang ditegaskan dalam surah Al-‘Alaq: 1-5;

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Allah menciptakan manusia untuk selalu belajar dan menimba ilmu melalui jalur pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya di dalam lingkungan keluarga, pendidikan di sekolah bahkan pendidikan di masyarakat. Maka begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk menimba ilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.⁶

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai

⁵Kementerian Agama, *Al-Qur'an*, Surah Al-Alaq: 1-5

⁶Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Persp, 2009).
h. 21

tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.⁷

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa hasil belajar yang diperoleh berdasarkan pada tujuan pendidikan. Perubahan disetiap individu-individu menjadi lebih baik dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar (SD). Matematika merupakan ilmu pasti yang menggunakan nalar dan logika. Polya mengemukakan bahwa matematika merupakan pengetahuan yang logis, sistematis, berpola, abstrak, artificial, dan yang tak kalah pentingnya menghendaki pembuktian. Hakekat matematika merupakan hal yang berkaitan dengan unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan logis. Pemahaman terhadap konsep-konsep dan struktur suatu materi menjadikan materi itu mudah dipahami.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang telah berkembang amat pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sebagai konsep-konsep dasar matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). h. 34

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan seseorang dalam menyampaikan pesan kepada si penerima pesan. Dalam pembelajaran media adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dalam hal ini adalah materi pembelajaran.

Dan peneliti akan menggunakan media alat peraga papan berpaku. Papan berpaku merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk mengajarkan materi bangun datar. Media ini berupa papan yang ditancapkan paku pada permukaannya. Paku-paku ini ditancapkan hanya setengah-setengah dari paku tersebut dibiarkan timbul ke permukaan papan dengan bentuk persegi-persegi kecil. Papan berpaku terbuat dari papan dengan paku-paku yang ditancapkan sedemikian rupa sehingga dapat dipakai untuk memperagakan bangun-bangun geometri datar beserta ukurannya.

Penggunaan alat peraga tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pelajaran matematika khususnya di materi bangun datar. Sehingga dengan ini hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan siswa tidak beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sukar untuk dipelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat guru mengajar matematika diperoleh kelemahan sebagai berikut : 1) siswa kesulitan mengerjakan latihan dengan contoh soal berbeda dengan yang dicontohkan guru pada saat pembelajaran, 2) guru jarang menggunakan media konkret

untuk dalam pembelajaran, 3) siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, 4) hasil belajar siswa rendah.⁸

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu, sebagai upaya menggali secara mendalam tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa gambaran sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran matematika.
2. Saat proses belajar-mengajar berlangsung guru lebih aktif dibandingkansiswa atau pelajaran berpusat pada guru (*Teacher centered*).
3. Siswa beranggapan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran yang sulit untuk dipelajari.
4. Guru belum pernah menggunakan media papan berpaku dalam proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan uraian yang telah ditetapkan di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan media yang sekiranya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematikadengan Menggunakan Media Papan Berpaku di Kelas IV MINegeri 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2018-2019”.

⁸Observasi Tgl 6 Mei 2019

⁹Wawancara dengan Sumini, S.Pd, tanggal 10 Oktober 2018 di MI Negeri 01 Kota Bengkulu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan serta wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru jarang menggunakan media konkret dalam belajar matematika
2. Media yang disediakan sekolah masih terbatas
3. Hasil belajar matematika belum tercapai dengan maksimal.
4. Siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.
5. Siswa kesulitan dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan yang dijelaskan dari identifikasi masalah di atas, maka akan dilakukan pembatasan masalah yang berfokus pada:

1. Media papan berpaku yang dimaksud adalah media pembelajaran matematika yang terbuat dari kayu, paku dan dilengkapi dengan karet gelang yang berfungsi sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep pengertian geometri bangun datar.
2. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai akhir yang diperoleh siswa dari evaluasi yang telah diberikan oleh guru yang bersangkutan pada tahun 2019 semester genap.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik pokok permasalahan dalam penelitian sebagai berikut: "Apakah

penerapan media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV MI negeri 1 Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan cara menggunakan Media papan berpaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematikakelas IV di MIN 1 Kota Bengkulu”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang cara menggunakan Media papan berpaku untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu.

2. Manfaat secara Praktis

a. Manfaat secara Kelembagaan

1) Bagi Kepala MIN 1 Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini bagi kepala Madrasah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di MIN 1 Kota Bengkulu. Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Media papan berpaku pada materi bangun datar.

2) Bagi Guru MIN 1 Kota Bengkulu

Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas. Pedoman dalam penggunaan media yang sesuai dalam proses pembelajaran. Mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas. Meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik. Meningkatkan hasil Belajar Matematika siswa.

3) Bagi Siswa MIN 1 Kota Bengkulu

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Memberikan motivasi dalam belajar di kelas dan diluar kelas.

b. Bagi Perpustakaan IAIN Bengkulu.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan Media papan berpaku pada mata pelajaran matematika dalam pembelajaran di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian merupakan salah satu syarat dalam penulisan karya ilmiah. Untuk memudahkan penelitian dalam menulis skripsi ini maka penulis menyatakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, kajian pustaka yang memuat landasan teori, hasil belajar, media papan berpaku, pembelajaran matematika di MI.

Bab III, Metode penelitian yang memuat jenis penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian yang memuat Deskripsi Wilayah, Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar. Dari sisi guru, mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.¹⁰

Ranah kognitif dari hasil belajar dibagi menjadi dua dimensi yaitu kognitif proses dan kognitif produk. Kognitif proses terdiri dari enam aspek, yakni ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, kreasi atau mencipta. Sedangkan kognitif produk meliputi empat kategori, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan metakognitif.¹¹

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses

¹⁰ Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 3

¹¹ Winarni. *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*. (Bengkulu: FKIP UNIB, 2012) h. 139

belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.¹² Dalam pengertian lain hasil belajar adalah kemampuan setelah belajar, ada lima kemampuan yang dikatakan sebagai hasil belajar yaitu kemampuan keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal dan keterampilan motorik. Artinya hasil belajar merupakan hasil dari seseorang yang belajar dengan bukti setelah belajar mereka akan memiliki beberapa kemampuan.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Hasil belajar menunjukkan bahwa adanya perubahan yang terjadi setelah memperoleh pengetahuan. Perubahan yang dimaksudkan bukan hanya pada kemampuan intelektual melainkan juga perubahan pada sikap dan perilaku orang yang belajar. Pengalaman yang diperoleh siswa melalui kegiatan-kegiatan pada proses pembelajaran menyebabkan daya pikir siswa menjadi lebih kritis dan diharapkan mampu menyikapi serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yakni, 1) keterampilan dan kebiasaan; 2) pengetahuan dan pengertian; 3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Selanjutnya Gagne membagi hasil belajar menjadi lima

¹² Jihad, Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013) h. 14

¹³ Dahar, Ratna. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Erlangga, 2011) h. 118

kategori, yakni 1) informasi verbal; 2) keterampilan intelektual; 3) strategi kognitif; 4) sikap; dan 5) keterampilan motorik.¹⁴

Secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹⁵ Dan Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu 1) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintetis dan evaluasi; 2) ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; 3) ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranak psikomotorik yaitu gerak refleks, keharmonisan atau ketepatan, kemampuan perseptual, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan gerakan interpretatif.¹⁶

Dari pendapat yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi yang diajarkan. Dalam peneltian ini, peneliti akan meneliti hasil kognitif siswa.

¹⁴ Sudjana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2009) h. 22

¹⁵ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 201

¹⁶ Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 22)

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut, 1) faktor internal, faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, adapun yang dimaksud adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis terdiri dari keadaan fisik dan keadaan indra, sedangkan faktor psikologis yaitu minat, bakat, intelegensi, motivasi, kognitif, kematangan, dan perhatian; 2) faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal ini terbagi lagi menjadi dua macam yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah faktor alami dan sosial budaya sedangkan faktor instrumental yang dimaksud adalah kurikulum, program, sarana, dan guru.¹⁷

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam yakni 1) faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis; 2) faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial; 3) faktor pendekatan belajar.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang muncul dari dalam individu itu sendiri. Selain itu faktor juga muncul dari luar diri individu tersebut. Kedua komponen ini memiliki keterkaitan satu sama lain.

¹⁷ Slameto. *Hasil Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 17

¹⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2015) h. 145-156

2. Matematika

Matematika merupakan salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar (SD). Matematika merupakan ilmu pasti yang menggunakan nalar dan logika. Polya mengemukakan bahwa matematika merupakan pengetahuan yang logis, sistematis, berpola, abstrak, artificial, dan yang tak kalah pentingnya menghendaki pembuktian. Hakekat matematika merupakan hal yang berkaitan dengan unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan logis. Pemahaman terhadap konsep-konsep dan struktur suatu materi menjadikan materi itu mudah dipahami.¹⁹

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik. Matematika itu adalah bahasa, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, akurat representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai arti daripada bunyi.²⁰ Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang dipelajari di setiap jenjang sekolah mulai sekolah dasar, sekolah menengah, sampai perguruan tinggi. Proses belajar mengajar di sekolah dasar yang merupakan titik awal bagi siswa untuk belajar matematika, harus memperhatikan prinsip dari konkrit ke abstrak, dari mudah ke sulit, dan dari sederhana ke kompleks.²¹ Tidak semua materi mudah dicerna oleh siswa, sehingga pada tahap-tahap awal dalam pengenalan konsep, pemakaian alat peraga/media sering kali merupakan suatu kebutuhan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

¹⁹ Antonius Cahya Prihandaka, *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya Dengan Menarik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006) h. 9

²⁰ Karso, *Pendidikan Matematika I*, (Jakarta: Universitas Terbuka. 2004) h. 140

²¹ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) h. 1

Dilihat dari beberapa pengertiannya di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika adalah pembelajaran yang mempelajari angka-angka dan simbol, matematika berbentuk abstrak, dan matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Dengan demikian pelajaran matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu lebih mendasari pengertian berikutnya.

a. Tujuan Pembelajaran Matematika MI

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang telah berkembang amat pesat baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sebagai konsep-konsep dasar matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu: a) penanaman konsep dasar yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut, b) pemahaman konsep yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami konsep matematika, c) pembinaan keterampilan yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep. Untuk menuju tahapan keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dari lingkungan siswa.²²

²² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 3

Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan 1) sarana berfikir yang jelas dan logis, 2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, 3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, 4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, 5) sarana untuk meningkatkan kesadaran perkembangan budaya.²³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika begitu penting untuk dipelajari pada tingkat SD karena matematika banyak menyangkut tentang permasalahan dalam kehidupan nyata sehingga nantinya siswa mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Matematika

Matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif. Mengingat hakikat matematika berkaitan dengan ide-ide abstrak maka dengan mengajarkan konsep-konsep matematika guru harus menggunakan ilustrasi konkrit dari konteks kehidupan nyata di sekitar siswa agar konsep abstrak tersebut menjadi mudah dipahami dan melekat dalam waktu yang lama bagi siswa. Pada tingkat sekolah dasar siswa masih terikat dengan objek konkrit yang dapat ditangkap oleh panca indera. Artinya siswa tingkat SD/MI masih belajar dengan hal-hal yang bersifat nyata.²⁴

Ada empat tahap kemampuan berfikir anak yaitu tahap sensori motorik (dari lahir sampai usia 7 tahun), tahap operasional awal/praoperasional (usia 2

²³ Aburrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) h, 204

²⁴ Soedjadi. *Kiat pendidikan matematika di indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 1

sampai 7 tahun), tahap operasional formal/operasi konkrit (usia 7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal/operasi formal (usia 11 tahun keatas).²⁵

Rata-rata usia anak SD berkisar antara usia 7 samapai 11 tahun dengan tahap operasional konkrit. Pada tahap ini kemampuan berpikir logis pada anak sudah muncul, mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah, pada tahap ini juga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan yang konkrit.²⁶

Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang kemungkinan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran matematika. Pada tingkat umur usia SD diperlukan penanaman konsep dan penemuan yang harus dilakukan sendiri oleh mereka. Sehingga dari hasil penemuan mereka sendiri akan lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lama, dan hasil kerja mereka juga akan membuat mereka memahami tentang apa yang telah mereka pelajari sebenarnya.

²⁵ Mulayani Sumantri. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011) h. 1-6.

²⁶ Sumaryati. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h. 15.

3. Media Pembelajaran Matematika di MI

Media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.²⁷ Ada pendapat lain yang memaparkan bahwa media adalah perantara, pengantar. Dalam pembelajaran media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa.²⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan seseorang dalam menyampaikan pesan kepada si penerima pesan. Dalam pembelajaran media adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dalam hal ini adalah materi pembelajaran.

a. Macam-macam Media Pembelajaran Matematika di MI

Adapun macam-macam media pembelajaran matematika yang dapat dipergunakan di kelas, terutama untuk pembelajaran matematika pada siswa SD antara lain:

1) Media mainan anak-anak

Digunakan untuk menanamkan pengertian tentang bilangan, anggota himpunan, arti lebih besarkecil dan sama, dan lain-lin.

2) Media papan flanel

²⁷ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 6

²⁸ Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual*. (Bandung: Yrama Widya, 3013) h. 50

Digunakan agar apa yang diterangkan dapat dilihat oleh banyak anak dan agar tidak merepotkan guru dan siswa.

3) Media batang berwarna

Biasa disebut juga dengan batang-batang *cuisseaire*.

4) Model kerangka bangun geometri

Dapat berupa kubus, balok, limas segi empat beraturan, bidang empat beraturan, prisma segi tiga beraturan dan lain-lain.

5) Media permainan domino

Dapat dimanfaatkan untuk mendesain permainan Matematika dalam rangka meningkatkan keterampilan dasar Matematika, misalnya untuk latihan operasi hitung.

6) Media papan berpaku

Berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran konsep pengenalan bangun datar, pengenalan keliling, pengenalan luas, simetri, koordina dan lain-lain pada bangun datar.

Dari berbagai media pembelajaran diatas, salah satunya penulis gunakan dalam penelitian yaitu Media Papan Berpaku.

b. Media Papan Berpaku

Papan berpaku merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan sebagai alat peraga untuk mengajarkan materi bangun datar. Media ini berupa papan yang ditancapkan paku pada permukaannya. Paku-paku ini ditancapkan hanya setengah-setengah dari paku tersebut dibiarkan timbul ke permukaan papan dengan bentuk persegi-persegi kecil. Papan berpaku terbuat

dari papan dengan paku-paku yang ditancapkan sedemikian rupa sehingga dapat dipakai untuk memperagakan bangun-bangun geometri datar beserta ukurannya.²⁹

c. Tujuan dan Kegunaan Media Papan Berpaku

Ada beberapa kegunaan dari media papan berpaku, antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru dapat dengan mudah menunjukkan berbagai bentuk geometri bidang seperti, segitiga, bujur sangkar, trapesium dan sebagainya.
- 2) Siswa dapat dengan mudah mengikuti pola kita dalam membentuk atau membuat bangun-bangun datar, serta tidak banyak memakan waktu untuk menggambar dan tidak memerlukan penggaris, penghapus, pensil atau kertas.
- 3) Bentuk-bentuk bangun datar yang dibuat lebih sesuai dengan yang sebenarnya, dari pada bentuk-bentuk bangun datar itu disajikan dengan menggunakan kertas karton, tripleks atau kertas lainnya sehingga tidak menurunkan persepsi anak.
- 4) Dengan papan berpaku kita pula menghitung luas atau keliling berbagai daerah yang ukurannya tidak beraturan.³⁰

Media papan berpaku adalah sebagai alat bantu pengajaran matematika di MI untuk menanamkan konsep/pengertian geometri, seperti

²⁹ Ruseffendi, *Konsep Media Papan Berpaku*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992) h. 178

³⁰ Ruseffendi, *Konsep Media Papan Berpaku*, h. 162

pengenalan bangun datar, pengenalan keliling bangun datar, dan menghitung/menentukan luas bangun datar.³¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media papan berpaku digunakan untuk menjelaskan konsep atau pengertian bangun datar beserta keliling dan luas bangun datar tersebut. Media papan berpaku juga berguna untuk mengkonkritkan konsep bangun datar yang bersifat abstrak dan juga dapat melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

d. Langkah-langkah Penggunaan Media Papan Berpaku

Adapun langkah-langkah penggunaan media papan berpaku sebagai berikut:

- 1) Guru mengkomunikasikan terlebih dahulu papan yang digunakan dalam pembelajaran bangun datar.
- 2) Guru menjelaskan kepada anak kegiatan yang dilakukan dan cara menggunakan papan berpaku menggunakan karet gelang.
- 3) Anak maju kedepan membentuk bangun geometri pada papan berpaku.
- 4) Anak diberi penjelasan kemudian guru memberi pertanyaan mengenai benda-benda di sekitar anak yang memiliki bangun datar.
- 5) Guru memberikan motivasi dan reward kepada anak.³²

e. Kelebihan dan Kelemahan Media Papan Berpaku

Ada beberapa kelebihan dan kelemahan dari media papan berpaku ini, antara lain:

³¹ Rostina Sundayana, *Media Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 126

³² Rusfendi, *Konsep Media Papan Berpaku*, h. 162

1. Kelebihannya, a) Bentuknya sederhana sehingga mudah pembuatannya, b) Lebih ekonomis karena biayanya murah dan dapat dipergunakan berkali-kali, c) Bahan dan alat produksinya mudah diperoleh, d) Terdapat unsur bermain dalam penggunaannya karena dapat digunakan untuk bermacam-macam bangun datar dengan permainan karet gelang.
2. Kekurangan dan kelemahannya, a) Mengajar menggunakan alat peraga papan berpaku lebih banyak menuntut guru, b) Papan berpaku sangat berbahaya bagi anak karena terdapat paku yang tajam jadi perlu berhati-hati saat mengajar, c) Banyak waktu yang terbuang untuk membuat alat peraga papan berpaku, d) Perlu kesediaan berkorban secara materiil.³³

Adapun pernyataan lain tentang kelebihan dan kekurangan media papan berpaku antara lain:

1. Kelebihannya, a) Guru dapat dengan cepat menunjukkkan bermacam-macam bentuk bangun datar seperti segitiga, persegi, persegi panjang dan lain-lain, b) Bentuk bangundatar yang terjadi lebih sesuai dengan sebanarnya, c) Bentuknya sederhana sehingga mudah pembuatannya, d) Lebih ekonomis dan dapat dipakai berkali-kali, e) Bahan dan alat produksinya mudah diperoleh.
2. Kekurangannya, a) Tidak bisa mencari luas beberapa bangun datar, b) Tidak bisa digunakan untuk mencari keliling beberapa bangun datar seperti lingkaran atau belah ketupat.³⁴

³³ Ruseffendi, *Konsep media papan berpaku*. (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 162

³⁴ Rostina Sundayana, *Media pembelajaran matematika*,... h. 127

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan dengan alat peraga matematika dan minat yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendri Noproansah dalam skripsinya yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sungai Are Oku Selatan Tahun Pelajaran 203/2014”. Hasil penelitian dari pembahasannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII SMPN 1 sungai Are Oku Selatan. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga terbukti dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika karena antar siswa saling berbaur berbagi informasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin diteliti ialah jenis penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Dan tujuan dari penelitian ini ialah konsep pemahaman sedangkan yang akan diteliti berupa hasil belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurwidayati dengan judul “Upaya Meningkatkan minat Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV dengan menggunakan alat Peraga di MI Makukuhan Krajan Temanggung”. Hasil penelitian tersebut adalah proses pembelajaran matematika kelas IV selama menggunakan alat peraga berupa kartu pecahan, Garis Bilangan dan Tabel perkalian sudah baik dibandingkan dengan proses pembelajaran sebelumnya dan minat belajar matematika siswa kelas IV mengalami peningkatan

selama proses pembelajaran menggunakan alat peraga berupa garis bilangan, tabel perkalian dan kartu pecahan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengisian angket minat belajar siswa pada tiap-tiap indikator. Keberhasilan minat tersebut pada siklus pertama 60,40% meningkat menjadi 82,2% pada siklus II. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan akan tetapi dari segi tujuan penelitian berbeda yaitu minat belajar dengan hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Logadoni Keraf dengan judul “penggunaan Media Papan Berpaku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD N Sawit”. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui pada pra siklus rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 62. Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata kelas naik menjadi 66. Dan pelaksanaan siklus II nilai rata-rata naik lagi menjadi 80. Penelitian ini sama seperti penelitian yang akan dilakukan dari segi tujuannya akan tetapi ada perbedaan dari judul dan lokasi penelitiannya.

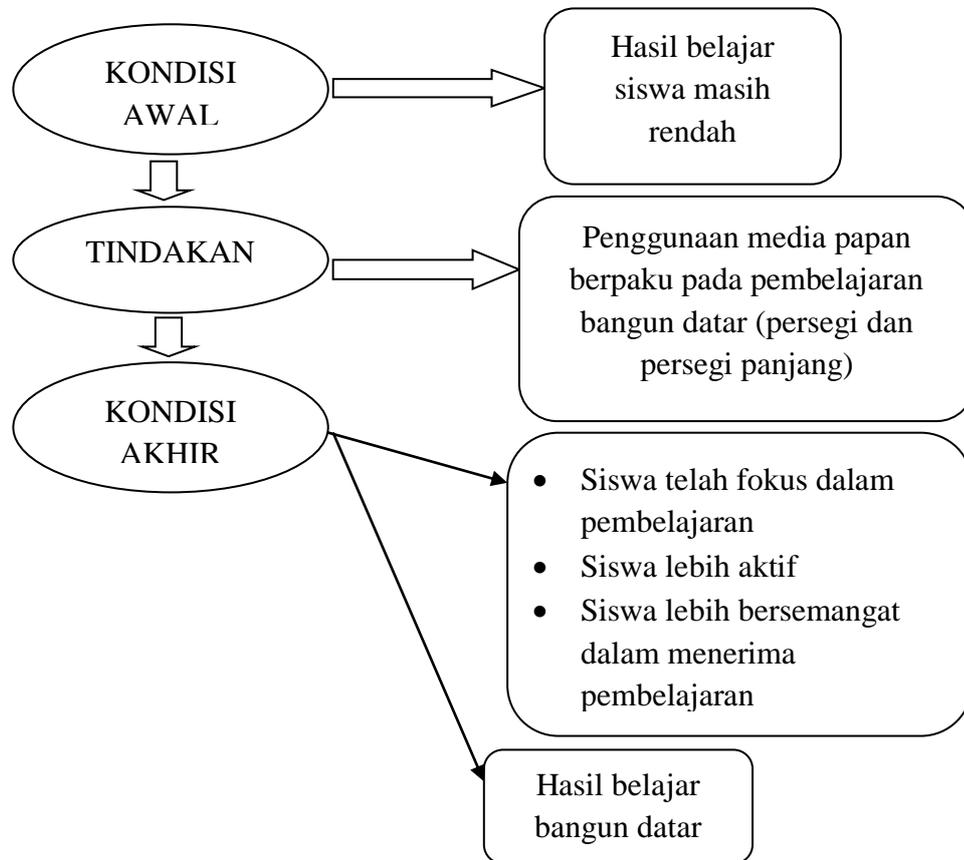
Dari ketiga penelitian di atas telah terbukti bahwa penggunaan media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan ini bisa digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar matematika siswa kelas IVb MI Negeri 1 Bengkulu pada materi bangun datar masih rendah salah satu penyebabnya adalah guru belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media papan berpaku pada pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat melibatkan keaktifan siswa akan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa karena dalam prosesnya melibatkan siswa secara langsung. Dalam hal ini guru dapat menggunakan media papan berpaku sebagai sarana mengajar.

Media papan berpaku juga diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan media papan berpaku diharapkan siswa dapat merespon dengan baik materi pelajaran yang disampaikan sehingga tercipta suasana pelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan adanya media papan berpaku materi bangun datar yang bersifat abstrak akan lebih mudah tersampaikan, karena dalam prosesnya siswa tidak hanya mengamati tetapi juga mencoba secara langsung dengan demikian hasil belajar matematika dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas
Meningkatkan hasil belajar bangun datar

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan sebuah rumusan yang memuat usulan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Adapun hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan media papan berpaku untuk pembelajaran bangun datar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVb MI Negeri 1 Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris disebut Classroom Active Research yang termasuk bagian dari penelitian eksperimen atau uji coba. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih fokus pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. PTK berasal dari tiga kata yaitu sebagai berikut:³⁵

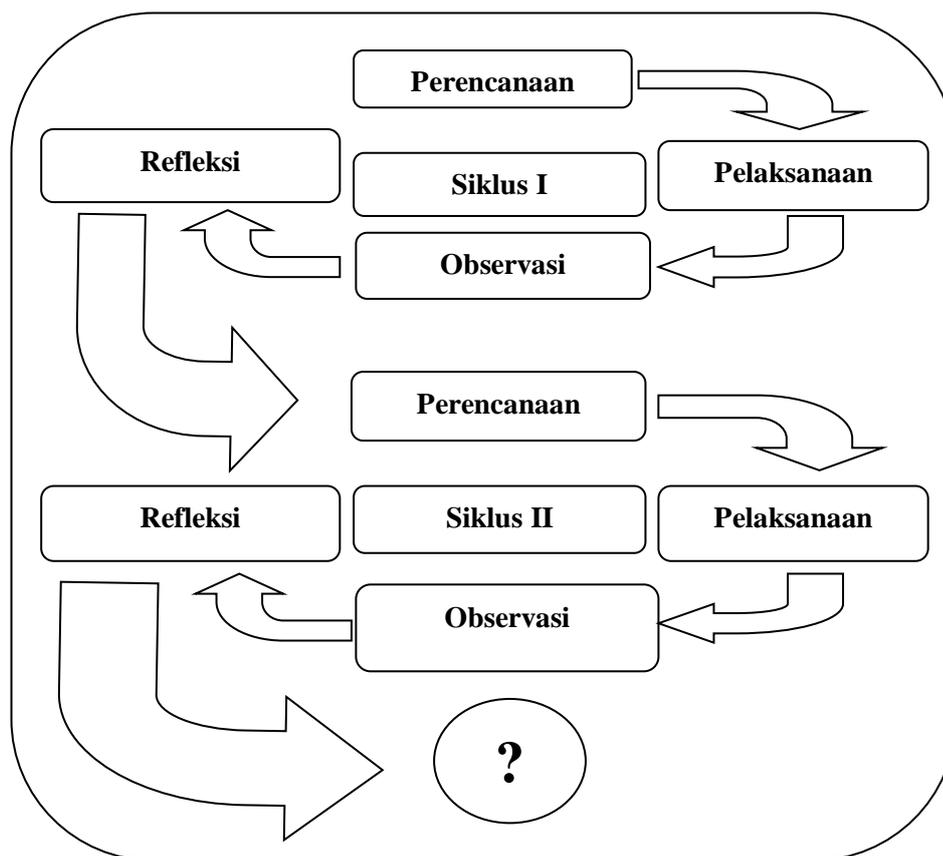
1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatandisengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Proses PTK pada pelaksanaan penelitian ini dirujuk dari model Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi

³⁵Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009) h. 12

langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Pengamatan (observing) dan Refleksi (reflecting).³⁶

Sehingga pada penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau memodifikasi perencanaan dan refleksi.



Gambar 2

Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

B. Setting Penelitian.

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

³⁶Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 8

1. Tempat Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Negeri 1 Kota Bengkulu. Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan lokasinya tidak terlalu jauh dan peneliti kurang lebih mengetahui masalah apa yang mungkin terjadi pada sekolah tersebut.

2. Waktu penelitian.

Adapun waktu penelitian ini mulai dilakukan pada semester ganjil pada tanggal 20 Agustus 2019 s/d 30 September 2019. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengurus izin penelitian 17 Agustus – 20 Agustus 2019
- b. Koordinasi ke tempat penelitian 21 Agustus – 23 Agustus 2019
- c. Survei tempat penelitian 24 Agustus – 25 Agustus 2019
- d. Pengumpulan data Observasi dan tes 2 September – 21 September 2019
- e. Analisis data dan cek data 21 September – 3 Oktober 2019
- f. Koordinasi selesai penelitian 5 Oktober 2019

3. Siklus Penelitian.

Jenis penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati pertumbuhan sikap cermat / mandiri dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Negeri 1 Kota Bengkulu, yang berjumlah 40 orang siswa. Terdiri dari 19 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

D. Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan penerapan media papan berpaku dalam pembelajaran siswa kelas IV di MIN 1 Bengkulu tersebut diperoleh dari sumber-sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Yang menjadi sumber data utama adalah siswa kelas IV yang berjumlah 18 orang siswa di MIN 1 Bengkulu yang terpilih menjadi sampel penelitian. Sumber ini memiliki kedekatan dengan masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu data primer penelitian ini diperoleh dari sumber utama yaitu siswa dan guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data-data pokok yang diperoleh dari data primer. Data sekunder ini diperoleh dari: Arsip/Dokumentasi, yaitu data dokumentasi mengenai keadaan investaris Sekolah, data guru dan pegawai serta data siswa MIN 1 Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Test, merupakan model yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika yang dilakukan siswa setiap siklusnya. Tes diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran. Soal tes diambil dari buku matematika yang relevan, sehingga soal tidak membutuhkan validitas dan reliabilitas soal dan dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
2. Observasi, dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar dan implementasi media papan berpaku. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.
3. Dokumentasi merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru yang berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media papan berpaku dalam proses pembelajaran yang termasuk di dalamnya:
 - a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran.
 - b. Hasil tes siswa
 - c. Soal-soal tes dan kunci jawaban yang digunakan dalam pembelajaran
 - d. Foto-foto kegiatan pembelajaran

- e. Dokumentasi sekolah

F. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap prosedur penelitian yang dapat diterapkan, namun di dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan penelitian yang dikemukakan oleh Kurt Lewin:³⁷

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan rencana tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan lebih kepada mempersiapkan segala bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, seperti: mempersiapkan RPP, mengadakan sosialisasi kepada guru kelas, mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi, dan mempersiapkan skenario pembelajaran

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan dalam hal ini adalah apa yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Lalu pada tahap ini melaksanakan tindakan dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Di waktu ini segala bahan agar baik itu berupa RPP, media pembelajaran, maupun soal tes digunakan. Guna melaksanakan pembelajaran dengan baik.

3. Observasi (*observing*)

³⁷ Nur Hakin, Husniyatus Salamah. *Penelitian Tindakan Kelas*.(Surabaya : PT. Revka Petra Medi,2009) h. 14

Observasi yaitu mengamati atas hal atau dampak tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Observasi dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dengan menekankan pada aktivitas guru dan siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer dibantu dengan wali kelas yang bertindak sebagai observer di luar proses pembelajaran.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dalam hal ini yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Pada tahap ini dikumpulkan semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran papan berpaku untuk kemudian dianalisis permasalahan yang terjadi dan perkembangan yang terjadi. Setelah dilakukan refleksi maka disusun rencana berdasarkan informasi yang terjadi dalam siklus I untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya begitu seterusnya pada setiap siklus. Hingga tindakan dirasakan telah mencapai hasil yang maksimal.

G. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dengan melakukan perbandingan data dari siklus I dan siklus II. Analisis data berkenaan dengan penerapan media pembelajaran papan berpaku dalam

pembelajaran dengan membandingkan skor ketercapaian siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini menentukan keberhasilan tindakan digunakan langkah sebagai berikut:

Data analisis pengamatan aktivitas siswa, dalam penerapan media pembelajaran papan berpaku pengukuran data berpedoman pada daftar *Check Lish* (√) pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas siswa. Adapun untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan teknik persentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100. Dengan rumus sebagai berikut:³⁸

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = opsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (Responden)

Data analisis tes hasil belajar siswa, adapun analisis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa berpedoman pada hasil tes yang berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, guna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus II maka digunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah Nilai

³⁸Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012) h. 63

N = Jumlah Siswa

Setelah ditentukan kriteria penguasaan kognitif siswa kemudian data hasil penguasaan kognitif siswa dianalisis berdasarkan pada standar ketuntasan minimum dari MIN 1 Bengkulu. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal, ketuntasan belajar klasikal dicapai apabila $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai di atas rata-rata dengan menggunakan rumus:³⁹

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor Total

³⁹Trianto. 2012, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*,... h. 63-64

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Situasi dan Kondisi Sekolah

MI Negeri 01 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang terletak di Jalan Irian, Semarang Kecamatan Sungai Serut. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada tidak jauh dari jalan raya yang sudah beraspal sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum. MIN 1 Bengkulu terdiri dari 32 ruangan kelas, 1 ruang tamu, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 1 kamar mandi/toilet murid, 1 ruang ibadah/mushola, dan kamar mandi/toilet guru. Dan ada lapangan lebar yang biasanya digunakan untuk olah raga, senam dan upacara bendera yang terletak di tengah-tengah sekolah.⁴⁰

Kepala sekolah MIN 1 Bengkulu adalah ibu, Eva Susanti, S.Pd.I. Beliau adalah PNS MIN 1 Bengkulu. Dan wakil kepala sekolah MIN 1 Bengkulu adalah ibu, Sumini, M.Pd. Beliau juga PNS di MIN 1 Bengkulu. Mereka sudah lama mengajar di MIN 1 Bengkulu yaitu 11 tahun dan 21 tahun masa kerja.

Ruangan yang digunakan siswa kelas IVb sudah mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Ruangan terlihat bersih karena bukan hanya jam pagi, jam istirahat pun ketika kelas kotor siswa yang piket akan

⁴⁰ Dokumen MIN 1 Bengkulu. 2019

membersihkan ruangan dengan menyapu dan mengepel. Suasana kelas juga terlihat kondusif dan mendapat cukup sinar matahari sehingga siswa dapat memperhatikan materi yang ditulis di papan tulis secara jelas.

Siswa-siswi yang sekolah di MI Negeri 01 Bengkulu merupakan anak-anak yang bertempat tinggal di kawasan kota Bengkulu. Anak-anak tersebut selalu diantar oleh orang tuanya ke sekolah. Karena tidak banyak anak-anak yang bertempat tinggal disekitar sekolah. Biasanya anak-anak diantar menggunakan kendaraan beroda 2 dan ada juga yang menggunakan kendaran beroda 4.

Letak sekolah sedikit masuk ke dalam, dan dari jalan besar ada sebuah gang untuk menuju ke kawasan sekolah. Jadi konsentrasi anak-anak dalam proses pembelajaran tidak terganggu oleh kendaraan yang berlalu-lalang di jalan raya. Dan sekolah juga mendukung dalam menertibkan proses pembelajaran dengan memberikan pembatas agar anak-anak dan kendaraan tidak seenaknya masuk maupun keluar kawasan sekolah saat proses pembelajaran dimulai. Sekolah juga mempunyai Mushola yang berada di dalam kawasan sekolah yang digunakan untuk kegiatan praktek ibadah. Jadi siswa-siswi bisa langsung praktek sholat dhuha dan zhuhur di sekolah.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi MIN 1 Kota Bengkulu

Terwujudnya peserta didik MIN 1 Kota Bengkulu yang islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif dan berbudaya lingkungan

b. Misi MIN 1 Kota Bengkulu

1. Menjadikan agama sebagai prioritas utama dengan mengedepankan akhlakul karimah
2. Meningkatkan mutu daya saing peserta didik dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler
3. Menjalin kerjasama yang erat dengan masyarakat, pemerintahan dan instansi yang terkait
4. Berperan aktif dalam pelestarian lingkungan serta mencegah pencemaran dan rusaknya
5. Berbudaya lingkungan hidup sehat.

B. Hasil Penelitian

Penerapan media papan berpaku dalam proses pembelajaran matematika di MIN 1 Bengkulu merupakan pemberian tindakan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran papan berpaku. Tindakan yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara sistematis berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan.

Berdasarkan rencana penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas dalam penerapan terdiri dari 2 (dua) siklus. Hasil belajar matematika kelas IVb MIN 1 Bengkulu dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Kondisi awal penelitian diawali dengan kegiatan observasi pada siswa kelas IVb. Peneliti mengadakan pengamatan untuk mengetahui kondisi siswa dan guru pada saat proses pembelajaran

matematika dan melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru matematika kelas IVb penyampaian pembelajaran yang kurang bervariasi, siswa mendengarkan dan hanya melihat guru menyampaikan. Terlihat para siswa kurang memahami pelajaran yang disampaikan. Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada masing-masing siklus terdiri dari: tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari kamis tanggal 5 September 2019. Hasil belajar matematika siswa kelas IVb MIN 1 Bengkulu dapat diketahui secara umum masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pra siklus di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan
(Pra Siklus)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afdhal Edrick Firdaus	72	60		√
2	Ahmad Khadafi	72	60		√
3	Aisyah Amira	72	20		√
4	Aji Fahri Arifin	72	80	√	
5	Al Faathir Idran Maulana	72	40		√
6	Ananda Putri Nur Qisha	72	40		√
7	Aqillah Zahra Syafitri	72	80	√	
8	Atika Raihana	72	80	√	
9	Azriel Yusuf Efendi	72	80	√	
10	Az-Zahra Mardatilah	72	40		√
11	Davin Aditya Atallah	72	40		√
12	Debrian Coki Siafito	72	100	√	

13	Divia Aulia Rahmadini	72	100	√	
14	Dzakiyyah Nur Afifah	72	60		√
15	Eva Sopia Maradani	72	40		√
16	Fadhil Ammar Hawari	72	80	√	
17	Febriana Rizki Aulia	72	40		√
18	Ferdiansyah	72	60		√
19	Ibnu Syalsya Ramulis	72	100	√	
20	Kevin Sandiawan	72	60		√
21	Khansaa Tahta Erlangga	72	60		√
22	M. Dava Syaputra	72	40		√
23	M. Sayyid Hidayatullah	72	80	√	
24	M. Khozi Alfaroq	72	40		√
25	M. Hafid Hababi	72	20		√
26	Muharam Harzeta Rizki	72	80	√	
27	Nabil Alfattah	72	60		√
28	Nadiyah Zahrani Putri	72	80	√	
29	Nayra Meiviani	72	60		√
30	Novanti Safitri	72	80	√	
31	Quaneisha Chitta U	72	20		√
32	Rahmad Defa Anugrah	72	80	√	
33	Raudhah Salsabila	72	80	√	
34	Rizki Anil Hakim	72	60		√
35	Salsabila Khoirani	72	80	√	
36	Saqila Nadiatul Islami	72	40		√
37	Seftiani Taqia Putri	72	80	√	
38	Syaiful Afiq Rasyidin	72	100	√	
39	Usman Ahmad Jailani	72	60		√
40	Zolanda Galileo	72	80	√	
Jumlah		2540			
Rata-rata		63,5		47,5%	52,5%

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat rumus di bawah ini:

- a) Untuk mengetahui rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Semua Nilai Siswa

$\sum n$ = Jumlah Siswa

Jadi nilai rata-rata untuk hasil belajar pada pra siklus adalah:

$$x = \frac{2540}{40}$$

$$x = 63,5$$

b) Untuk menghitung persentase hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Jadi persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{40} \times 100\%$$

$$P = 47,5\%$$

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100. Siswa mendapat nilai dibawah 72 ada 21 dan ada 19

siswa yang mendapat nilai diatas 72. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 47,5% siswa yang tuntas.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan dengan pembuatan desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi pengenalan keliling. Pelaksanaan rencana pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama membahas tentang pengertian keliling dan penjelasannya. Kemudian pertemuan kedua membahas tentang bagaimana cara mencari penghitungan dari keliling bangun datar. Rencana pelaksanaan yang telah dibuat didiskusikan dengan guru untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk tindakan pada siklus I. Selain itu tujuan dari didiskusikannya hasil pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti kepada guru kelas adalah untuk mengetahui saran-saran dari guru kelas demi sempurnanya tindakan yang akan dilakukan.

Perencanaan selanjutnya yang dilakukan pada siklus I adalah pembuatan media papan berpaku sebagai media yang digunakan dalam menjelaskan tentang materi pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri dengan desain yang sudah disesuaikan agar mudah dilihat dan menarik oleh para siswa.

Tahap perencanaan selanjutnya adalah pembuatan langkah kegiatan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa yang sudah dibuat kemudian

didiskusikan bersama guru kelas IV B untuk mengetahui kesesuaian soal yang telah dibuat dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data berupa pedoman lembar observasi guru dan observasi siswa yang digunakan pada pra siklus yang berupa *Chek List* data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran menggunakan media papan berpaku.

Persiapan terakhir yang dilakukan guna menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik adalah penjelasan kepada guru tentang proses pembelajaran dengan media papan berpaku. Dalam penjelasan, didiskusikan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam tindakan pada siklus I baik proses pembelajaran, setting kelas yang digunakan serta berbagai media dan peralatan yang digunakan agar sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan. Lalu mendiskusikan kepada guru bidang studi matematika kelas IVb tentang cara mengevaluasi hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan tanggal 12 dan 14 September 2019. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu:

1. Tahap pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam
 - b) Guru menanyakan keadaan siswa
 - c) Guru mengapsen siswa

- d) Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

2. Tahap inti

- a) Siswa diajak mengamati benda-benda yang ada di dalam kelas
- b) Siswa menyebutkan benda-benda yang ada
- c) Guru menyediakan media lalu meletakkannya di depan kelas supaya terlihat oleh semua siswa dan guru tidak lupa menyediakan karet gelang.
- d) Guru mendemonstrasikan cara membentuk bangun datar persegi panjang dan persegi.
- e) Melalui tanya jawab guru mengenalkan arti keliling dan luas.
- f) Siswa mengerjakan soal LKS yang telah diberikan.

3. Tahap Penutup

- a) Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi pelajaran tentang keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang.
- b) Siswa mengisi soal test akhir yang telah dipersiapkan oleh guru.
- c) Guru memberi tindak lanjut/PR
- d) Guru menutup pelajaran dengan salam dan kesan yang baik

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini guru membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan dapat dilihat pada tabel 2.

Setelah melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus I diadakan evaluasi, guru memberikan soal tes untuk dikerjakan oleh siswa. Adapun hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I pada mata pelajaran Matematika kelas IVb dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa setelah Tindakan
(Siklus I)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afdhal Edrick Firdaus	72	50		√
2	Ahmad Khadafi	72	40		√
3	Aisyah Amira	72	20		√
4	Aji Fahri Arifin	72	100	√	
5	Al Faathir Idran Maulana	72	40		√
6	Ananda Putri Nur Qisha	72	50		√
7	Aqillah Zahra Syafitri	72	80	√	
8	Atika Raihana	72	80	√	
9	Azriel Yusuf Efendi	72	80	√	
10	Az-Zahra Mardatilah	72	50		√
11	Davin Aditya Atallah	75	50		√
12	Debrian Coki Siafito	75	100	√	
13	Diva Aulia Rahmadini	75	100	√	
14	Dzakiyyah Nur Afifah	72	60		√
15	Eva Sophia Maradani	72	50		√
16	Fadhil Ammar Hawari	72	80	√	
17	Febriana Rizki Aulia	72	50		√
18	Ferdiansyah	72	80	√	
19	Ibnu Syalsya Ramulis	72	90	√	
20	Kevin Sandiawan	72	70		√
21	Khansaa Tahta Erlangga	72	70		√
22	M. Dava Syaputra	72	50		√

23	M. Sayyid Hidayatullah	72	100	√	
24	M. Khozi Alfaroq	72	80	√	
25	M. Hafid Hababi	72	70		√
26	Muharam Harzeta Rizki	72	80	√	
27	Nabil Alfattah	72	90	√	
28	Nadiyah Zahrani Putri	72	100	√	
29	Nayra Meiviani	72	80	√	
30	Novanti Safitri	72	60		√
31	Quaneisha Chitta U	72	50		√
32	Rahmad Defa Anugrah	72	100	√	
33	Raudhah Salsabila	72	80	√	
34	Rizki Anil Hakim	72	100	√	
35	Salsabila Khoirani	72	90	√	
36	Saqila Nadiatul Islami	72	50		√
37	Seftiani Taqia Putri	72	60		√
38	Syaiful Afiq Rasyidin	72	90	√	
39	Usman Ahmad Jailani	72	70		√
40	Zolanda Galileo	72	100	√	
Jumlah		2880		52,5%	47,5%
Rata-rata		72			

Berikut adalah rincian dari nilai hitung hasil belajar pada siklus I:

a) Nilai rata-rata hasil belajar

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{2880}{40}$$

$$x = 72$$

jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus I adalah 72

b) Nilai persentase hasil belajar

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{21}{40} \times 100\%$$

$$P = 52,5\%$$

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 52,5%

Nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan yang sebelumnya adalah 63,5 menjadi 72. Dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100. Persentase ketuntasan hasil belajar juga mengalami kenaikan yang sebelumnya adalah 47,5% menjadi 52,5%.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Kamis dan Sabtu (12 dan 14 September 2019) diperoleh hasil tentang aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan Guru	Nilai
1	Guru selalu menanyakan kabar siswa	4
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	4
3	Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	1
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan benda-benda nyata yang ada disekitar siswa	3
6	Guru menyediakan media papan berpaku dan karet gelang berwarna	3
7	Guru menempatkan media ditempat yang dapat diamati oleh semua siswa	3
8	Guru mendemonstrasikan media papan berpaku dengan jelas	3
9	Guru mengajak siswa untuk menggunakan media secara langsung	3

10	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami	4
11	Guru mempersilahkan siswa lain untuk menjawab	3
12	Guru menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	4
13	Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa	3
14	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	1
15	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama pada akhir pembelajaran.	4
Jumlah		45
Jumlah rata-rata skor = $\frac{48}{15}$		3

Sumber: hasil pengamatan aktivitas guru dan data diolah tanggal 12 dan 14 September 2019

Keterangan: 1= kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai indikator aktivitas guru dalam penerapan media papan berpaku dalam pembelajaran sudah meningkat, akan tetapi masih belum mencapai nilai maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran belum maksimal setiap indikatornya, dikarenakan belum terbiasa merapkan media papan berpaku. Oleh karena itu, guru memerlukan masukan dari guru bidang studi agar dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika dengan penerapan media papan berpaku yang lebih baik. Sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih efektif dan dapat tercapainya penilaian aktivitas yang dilaksanakan guru lebih maksimal.

Pada siklus I ini, indikator aktivitas guru dalam pembelajaran dengan jumlah skor yaitu 45 dan rata-rata skor 3, sehingga perlu diadakan

perbaikan guna meningkatkan aktivitas guru yang akan dilakukan pada siklus II. Disamping aktivitas guru, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan tindakan kelas hari kamis dan sabtu tanggal 12 dan 14 September 2019 diperoleh pada siklus I, tentang indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media papan berpaku, tertera pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang tepat waktu			√		
2	Kesiapan siswa				√	
3	Perhatian siswa			√		
4	Mengajukan pertanyaan		√			
5	Menjawab pertanyaan		√			
6	Menjaga ketenangan kelas			√		
7	Mengerjakan tugas/evaluasi				√	
8	Penguasaan materi			√		
Jumlah skor		-	4	12	8	-
Skor maksimal adalah 40						
Nilai rata-rata skor = $\frac{4+12+8}{8} = 3$						
Persentase = $\frac{24}{40} \times 100\% = 60\%$						

Sumber: hasil pengamatan aktivitas siswa dan data diolah, tanggal 12 dan 14 September 2019

Keterangan:

1. Sangat Baik = 90% - 100%
2. Baik = 80% - 89%
3. Sedang = 70% - 79%

- 4. Cukup = 60% - 69%
- 5. Kurang = < 60%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkan media papan berpaku untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran matematika, nilai indikator yang dilaksanakan oleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan observasi awal terhadap keaktifan siswa sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan media papan berpaku. Peningkatan ini dapat dilihat dari: (1) siswa datang tepat waktu dengan kriteria 3, (2) Kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran 4, (3) Perhatian siswa 3, (4) Mengajukan pertanyaan 2, (5) Menjawab pertanyaan 2, (6) Menjaga ketenangan kelas 3, (7) Mengerjakan tugas/evaluasi 4, (8) Penguasaan materi 3. Dengan jumlah skor 24, rata-rata skor 3 dan persentase aktivitas siswa 60%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media papan berpaku dalam pembelajaran guna meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika untuk siklus I masih tergolong cukup.

d. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun datar (persegi dan persegi panjang) ada kemajuan dalam penerapan media papan berpaku. Aktivitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas agar tetap kondusif, mengadakan pretest sebelum memulai pembelajaran, media papan berpaku sebagai media

penyampaian materi pembelajaran, menggunakan metode ceramah dan diskusi, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan, dan melakukan test akhir pembelajaran.

Sedangkan hasil evaluasi belajar siswa dalam penerapan media papan berpaku pada pembelajaran matematika materi pelajaran tentang bangun datar (persegi dan persegi panjang) dapat dikategorikan baik. Sedangkan hasil nilai evaluasi belajar siswa dari jumlah hasil test pada siklus I dalam pelajaran matematika yaitu 2880 dengan rata-rata 72.

Sedangkan selama pelaksanaan proses belajar mengajar masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Perbaikan dalam proses belajar mengajar pada siklus I dimaksudkan agar pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun aspek-aspek yang perlu diperbaiki adalah:

- 1) Siswa masih banyak yang tidak bertanya ketika diberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan. Untuk itu, maka guru harus lebih bisa memotivasi siswa untuk menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

- 2) Kurangnya motivasi siswa untuk dapat lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan tanpa adanya keraguan untuk menjawab.
- 3) Dikarenakan sekolah berbasis agama dan sebelumnya siswa belum pernah melakukan diskusi kelompok. Jadi siswa belum terbiasa untuk kerja kelompok.

Dengan demikian, penerapan media papan berpaku dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran matematika pada siklus I ini belum mencapai hasil indikator yang maksimal, dan harus ditingkatkan pada tindakan kelas di siklus II.

2. Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu (19 dan 21 September 2019) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Adapun tahap perencanaan pada siklus II ini sesuai dengan rencana tindakan kelas yang peneliti susun yaitu:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang membuat tindakan refleksi dengan media pembelajaran berupa papan berpaku dengan materi luas bangun datar (persegi dan persegi panjang).
- 2) Mempersiapkan buku-buku referensi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

3) Mempersiapkan skenario pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan kelas yaitu, (1) Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, yang berupa *Chek List* data untuk melihat aspek atau indikator peningkatan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media papan berpaku. (2) Lembar soal test, yang berisikan butir-butir soal pilihan ganda, untuk melihat tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran dengan menerapkan media papan berpaku dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu (19 dan 21 September 2019) pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan perencanaan yang disusun, yaitu:

1) Tahap Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa
- b) Guru menanyakan keadaan siswa dan mengabsen siswa
- c) Guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
- d) Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran dan melakukan pretest sebelum menjelaskan materi pembelajaran.

2) Tahap Inti

- a) Menyediakan media pembelajaran papan berpaku di depan kelas, dan menyediakan sejumlah karet gelang dengan warna yang berbeda-beda

- b) Mendemonstrasikan media
 - c) Siswa diminta untuk membentuk bangun datar di depan kelas
 - d) Melalui tanya jawab guru mengenalkan dan menjelaskan arti dari luar persegi dan persegi panjang
 - e) Siswa diperbolehkan untuk bertanya
 - f) Memberikan soal latihan yang ada di buku paket untuk dikerjakan.
 - g) Guru mengontrol siswa dengan berjalan disetiap meja siswa dan bila memberi kesempatan lebih siswa untuk bertanya sambil mengerjakan soal.
- 3) Tahap Penutup
- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang berkenaan tentang luas persegi dan persegi panjang.
 - b) Siswa mengisi soal test akhir yang telah dipersiapkan oleh guru.
 - c) Guru menutup pelajaran dengan salam dan kesan yang baik.
- 4) Tahap Evaluasi
- Pada tahap ini adalah menilai hasil belajar siswa dengan mengadakan test dalam pembelajaran matematika. Adapun hasil evaluasi belajar siswa pada materi bangun datar (persegi dan persegi panjang). Dari hasil nilai test yang telah didapatkan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5
Hasil Nilai Test Belajar Siswa
(Siklus II)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afdhal Edrick Firdaus	72	80	√	
2	Ahmad Khadafi	72	80	√	
3	Aisyah Amira	72	60		√
4	Aji Fahri Arifin	72	90	√	
5	Al Faathir Idlan Maulana	72	60		√
6	Ananda Putri Nur Qisha	72	90	√	
7	Aqillah Zahra Syafitri	72	100	√	
8	Atika Raihana	72	90	√	
9	Azriel Yusuf Efendi	72	100	√	
10	Az-Zahra Mardatilah	72	60		√
11	Davin Aditya Atallah	72	60		√
12	Debrian Coki Siafito	72	100	√	
13	Diva Aulia Rahmadini	72	100	√	
14	Dzakiyyah Nur Afifah	72	80	√	
15	Eva Sopia Maradani	72	90	√	
16	Fadhil Ammar Hawari	72	90	√	
17	Febriana Rizki Aulia	72	80	√	
18	Ferdiansyah	72	80	√	
19	Ibnu Syalsya Ramulis	72	100	√	
20	Kevin Sandiawan	72	80	√	
21	Khansaa Tahta Erlangga	72	70		√
22	M. Dava Syaputra	72	80	√	
23	M. Sayyid Hidayatullah	72	100	√	
24	M. Khozi Alfarog	72	90	√	
25	M. Hafid Hababi	72	80	√	
26	Muharam Harzeta Rizki	72	90	√	

27	Nabil Alfattah	72	100	√	
28	Nadiyah Zahrani Putri	72	100	√	
29	Nayra Meiviani	72	90	√	
30	Novanti Safitri	72	80		√
31	Quaneisha Chitta U	72	80		√
32	Rahmad Defa Anugrah	72	100	√	
33	Raudhah Salsabila	72	90	√	
34	Rizki Anil Hakim	72	100	√	
35	Salsabila Khoirani	72	100	√	
36	Saqila Nadiatul Islami	72	70		√
37	Seftiani Taqia Putri	72	80	√	
38	Syaiful Afiq Rasyidin	72	100	√	
39	Usman Ahmad Jailani	72	80	√	
40	Zolanda Galileo	72	100	√	
Jumlah		3450		80%	20%
Rata-rata		86,25			

Untuk mengetahui cara menghitungnya dapat dilihat

penjelasannya dibawah ini:

a) Nilai rata-rata hasil belajar

$$x = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$x = \frac{3450}{40}$$

$$x = 86,25$$

Jadi, nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus I adalah 86,25

b) Nilai persentase hasil belajar

$$P = \frac{f}{N} x 100\%$$

$$P = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Jadi, persentase ketuntasan hasil belajar siklus I adalah 80%

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran sudah dapat tercapai, karena sudah mencapai 80% siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

c. Tahap Pengamatan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Kamis dan Sabtu (19 dan 21 September 2019) diperoleh hasil tentang aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan Guru	Nilai
1	Guru selalu menanyakan kabar siswa	4
2	Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran	4
3	Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	3
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Guru menghubungkan materi pelajaran dengan benda-benda nyata yang ada disekitar siswa	3
6	Guru menyediakan media papan berpaku dan karet gelang berwarna	4
7	Guru menempatkan media ditempat yang dapat diamati oleh semua siswa	4
8	Guru mendemonstrasikan media papan berpaku dengan jelas	3
9	Guru mengajak siswa untuk menggunakan media secara langsung	3
10	Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang	4

	belum dipahami	
11	Guru mempersilahkan siswa lain untuk menjawab	4
12	Guru menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	4
13	Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa	3
14	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	3
15	Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama pada akhir pembelajaran.	4
Jumlah		53
Jumlah rata-rata skor = $\frac{53}{15}$		3,53

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas guru dan data diolah, tanggal 22 September 2019

Keterangan: 1= kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

Penerapan media pembelajaran papan berpaku dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran matematika, nilai indikator yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai indikator aktivitas guru dalam penerapan media pembelajaran papan berpaku sudah meningkat, dan mencapai nilai maksimal yaitu 4. Hal ini mengidentifikasi bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu dengan jumlah skor 53 dan rata-rata skor mencapai 3,53. Sehingga proses pembelajaran pendidikan matematika menjadi efektif dan tercapainya penilaian aktivitas yang dilaksanakan guru dengan maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dan tidak diperlukannya peningkatan lagi karena tujuan dari perindikator aktivitas guru dalam penerapan media pembelajaran media papan berpaku sudah meningkat.

Disamping aktivitas guru, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan tindakan kelas pada hari Kamis dan Selasa (19

dan 21 September 2019) diperoleh hasil pada siklus II, tentang indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Tertera pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Siswa datang tepat waktu					√
2	Kesiapan siswa					√
3	Perhatian siswa				√	
4	Mengajukan pertanyaan				√	
5	Menjawab pertanyaan				√	
6	Menjaga ketenangan kelas				√	
7	Mengerjakan tugas/evaluasi					√
8	Penguasaan materi				√	
Jumlah skor		-			20	15
Skor maksimal adalah 40						
Nilai rata-rata skor = $\frac{20+15}{8} = 4,375$						
Persentase = $\frac{35}{40} \times 100\% = 87,5\%$						

Sumber: Hasil pengamatan aktivitas siswa dan data diolah, tanggal 22 September 2019

Keterangan:

1. Sangat Baik = 90% - 100%
2. Baik = 80% - 89%
3. Sedang = 70% - 79%
4. Cukup = 60% - 69%
5. Kurang = < 60%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkannya media pembelajaran papan berpaku untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran matematika, nilai indikator yang dilaksanakan oleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini dapat dilihat dari: (1) siswa datang tepat waktu 5, (2) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran 5, (3) perhatian siswa 4, (4) mengajukan pertanyaan 4, (5) menjawab pertanyaan 4, (6) menjaga ketenangan siswa 4, (7) mengerjakan tugas/evaluasi 5, (8) menguasai materi 4. Dengan jumlah skor rata-rata 4,375 dan persentase aktivitas siswa 87,5 %. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran papan berpaku dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika untuk siklus II sudah tergolong baik.

d. Tahap Refleksi

Setelah tahap pelaksanaan dengan melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun datar ada kemajuan dalam penerapannya. Aktivitas guru dapat lebih aktif, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan kelas agar tetap kondusif, menyediakan karet gelang sebagai media pelengkap pembelajaran serta menyusun apa saja yang harus disampaikan ketika pelaksanaan belajar mengajar, mengabsen kehadiran siswa, memberikan tugas siswa, memperhatikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi

yang belum dipahami, menanggapi pertanyaan siswa dengan baik, mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang diajarkan, dan melakukan test akhir pembelajaran.

Hasil evaluasi belajar siswa dalam penerapan media pembelajaran papan berpaku pada mata pelajaran matematika dengan materi pelajaran tentang bangun datar dapat dikategorikan baik. Sedangkan hasil nilai evaluasi belajar siswa dari jumlah hasil test pada siklus I dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun datar (keliling persegi dan persegi panjang) yaitu 2880 dengan rata-rata 72.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan baik dari aktivitas guru dalam pembelajaran maupun aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan jumlah siswa yang mampu bertanya, menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas/evaluasi yang telah dipersiapkan oleh guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan 2 pertemuan dan 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media papan berpaku di kelas IVb, sejumlah 40 orang siswa di MIN 1 Kota Bengkulu.

Dari temuan penelitian sebagaimana diungkapkan di atas dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan materi keliling bangun datar (persegi dan persegi panjang). Dan dilakukan pengisian lembar soal test yaitu soal pretest dan posttes oleh siswa dan pengisian lembar observasi oleh observer. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan di atas pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung nilai persentase dari lembar observasi sktivitas siswa yaitu dengan menggunakan rumus persentase. Dari data yang peneliti hitung maka pada siklus I nilai persentase aktivitas siswa yaitu sebesar 60%.

Hal ini menandakan bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih tergolong rendah dengan kategori cukup, untuk itu perlu adanya tindak lanjut ke siklus selanjutnya, dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.

2. Siklus II

Hasil dari siklus II yang dilakukan dengan dua kali pertemuan, peneliti melanjutkan pada materi yang kedua yaitu luas bangun datar (persegi dan persegi panjang). Pada siklus ini hanya satu kali melakukan pengisian soal test dan peneliti melakukan perbaikan pada indikator yang masih kurang pada siklus I. Pada siklus ini juga mengalami peningkatan

yang ada pada pelaksanaan siklus II yang dapat dilihat pada lampiran tentang observasi tindakan. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung nilai persentase dari lembar observasi aktivitas siswa yaitu dengan menggunakan rumus persentase. Dari data yang peneliti hitung, maka pada siklus II nilai persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5%. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dan sudah tergolong baik walaupun belum secara maksimal.

3. Pembahasan Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktivitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 8
Daftar Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase Ketuntasan
1	Pra Siklus	2540	63,5	47,5%
2	Siklus I	2880	72	52,5%
3	Siklus II	3450	86,25	80%

Data dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan hasil belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa, nilai hasil rata-rata, hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,5. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 72. Lalu pada siklus II juga mengalami peningkatan

dengan rata-rata nilai sebesar 86,25. Ketuntasan pasiklus, siklus I, dan siklus II secara berturut-turut yaitu 47,5%, 52,5%, dan 80%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

Tabel 9
Daftar Hasil Observasi Siswa pada Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	I	24	3	Cukup
2	II	35	4,375	Baik

Tabel 10
Daftar Hasil Observasi Guru pada Siklus I, dan Siklus II

No	Siklus	Skor	Rata-rata	Kategori Penilaian
1	I	48	3	Baik
2	II	53	3,53	Baik

Tabel 11
Hasil Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
siklus I dan siklus II

Siklus	Hasil Analisis Lembar Pengamatan Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Persentase	60%	87,5%

Sumber: Hasil analisis pengamatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II pada 22 September 2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis lembar pengamatan pada siklus I yaitu 60% dan meningkat pada siklus II yang menjadi penyempurnaan dari siklus sebelumnya sebesar 87,5%. Maka siklus II mengalami peningkatan yang yinggi dengan kategori baik.

Sesuai dengan pendapat ⁴¹, Penggunaan media papan berpaku dalam pembelajaran matematika bangun datar sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari, guru lebih mudah dalam mengajar matematika karena kegunaan dari media papan berpaku adalah sebagai alat bantu pengajaran matematika di Sekolah Dasar untuk menanamkan konsep geometri, seperti pengenalan bangun datar, pengenalan keliling bangun datar, dan menghitung/menemukan luas bangun datar.

Dari hasil diatas terbukti bahwa penggunaan media kongkrit mampu meningkatkan hasil belajar matematika kelas IVb MIN 1 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2019/2020.

D. Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 12
Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Afdhal Edrick Firdaus	60	50	80
2	Ahmad Khadafi	60	40	80
3	Aisyah Amira	20	20	60
4	Aji Fahri Arifin	80	100	90
5	Al Faathir Idlan Maulana	40	40	60
6	Ananda Putri Nur Qisha	40	50	90
7	Aqillah Zahra Syafitri	80	80	100
8	Atika Raihana	80	80	90

⁴¹ Rostiana Sundayana. *Media Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Alfabeta, 2013). h.

9	Azriel Yusuf Efendi	80	80	100
10	Az-Zahra Mardatilah	40	50	60
11	Davin Aditya Atallah	40	50	60
12	Debrian Coki Siafito	100	100	100
13	Diva Aulia Rahmadini	100	100	100
14	Dzakiyyah Nur Afifah	60	60	80
15	Eva Sopia Maradani	40	50	90
16	Fadhil Ammar Hawari	80	80	90
17	Febriana Rizki Aulia	40	50	80
18	Ferdiansyah	60	80	80
19	Ibnu Syalsya Ramulis	100	90	100
20	Kevin Sandiawan	60	70	80
21	Khansaa Tahta Erlangga	60	70	70
22	M. Dava Syaputra	40	50	80
23	M. Sayyid Hidayatullah	80	100	100
24	M. Khozi Alfarok	40	80	90
25	M. Hafid Hababi	20	70	80
26	Muharam Harzeta Rizki	80	80	90
27	Nabil Alfattah	60	90	100
28	Nadiyah Zahrani Putri	80	100	100
29	Nayra Meiviani	60	80	90
30	Novanti Safitri	80	60	80
31	Quaneisha Chitta U	20	50	80
32	Rahmad Defa Anugrah	80	100	100
33	Raudhah Salsabila	80	80	90
34	Rizki Anil Hakim	60	100	100
35	Salsabila Khoirani	80	90	100
36	Saqila Nadiatul Islami	40	50	70
37	Seftiani Taqia Putri	80	60	80
38	Syaiful Afiq Rasyidin	100	90	100

39	Usman Ahmad Jailani	60	70	80
40	Zolanda Galileo	80	100	100
Ketuntasan Belajar		47,5%	52,5%	80%

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran. Dalam pembahasan setelah melakukan observasi penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II. Pada pra siklus rata-rata nilai yang diperoleh kelas IV MIN 1 Kota Bengkulu adalah 63,5. Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata kelas naik menjadi 72. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata kelas naik menjadi 86,25. Hasil belajar sama mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pra siklus rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 47,5%, siklus I meningkat menjadi 52% dan siklus II meningkat menjadi 80%. Dengan adanya peningkatan rata-rata persentase ketuntasan belajar dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu >75%.

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan keaktifan siswa yang meningkat saat mengikuti pelajaran matematika. Selain itu guru juga memberikan respon positif karena penggunaan media papan berpaku dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta membuat suasana kelas lebih hidup. Dari hasil penelitian dan pembahasan ini diketahui bahwa pembelajaran bangun datar persegi dan persegi panjang menggunakan media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVb MIN 1 Kota Bengkulu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan proses KBM dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetisi dalam dunia pendidikan.
2. Kepada guru hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran baik itu dalam media maupun dalam strategi dan metode yang digunakan, agar pembelajaran matematika lebih efektif, menarik, dan aplikatif. Maka seorang guru harus memperbaiki cara menyampaikan pembelajarannya di kelas untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.
3. Untuk siswa, harus memperhatikan guru dan materi pelajaran ketika guru sedang menjelaskan, terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan tidak malas mengulang kembali pelajaran di rumah.
4. Untuk peneliti, sebaiknya PTK semacam ini bisa dikembangkan lagi menjadi lebih baik. Seperti mengganti media pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Aburrahman. 2009. *Belajar Dan Perbelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Anitah, Sri W, et. All. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Media.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovasi)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arif, Sadiman. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi Suhardjono dan Supardi, 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, Bahasa Arab dan Metode pengajarannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bafadal. 2011. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, Suwandi, 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Hakin, Nur dan Husniyatus Salamah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya : PT. Revka Petra Medi.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad. Asep, Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Mansur Muslich, 2011. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah, (Classroom Action Research)*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munawari, Akhmad, 2007. *Belajar Cepat Tata Bahasa Arab Program 30 Jam*, Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Nasution. S, 2008. *Metode Research*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,.

- Prihandaka, Antonius Cahya. 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rostina Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang.2009.
- Ruseffendi. E. T. 1992. *Media Papan Berpaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



Siswa membaca do'a dan surat-surat pendek bersama sebelum memulai pembelajaran



Siswa siap melaksanakan proses pembelajaran



Siswa menggunakan media papan berpaku



Siswa sedang mengerjakan soal latihan yang telah diberikan



Media Papan Berpaku



Kegiatan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan berpaku



Siswa sedang bertanya tentang materi yang belum dipahami



Siswa sedang memperhatikan materi pembelajaran yang sedang disampaikan



Kegiatan Siswa Mendengarkan Motivasi Guru



Kegiatan siswa dalam menerima materi pelajaran